

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Buku bacaan ialah salah satu media yang efektif untuk mengembangkan kreativitas dan imajinasi anak. Buku merupakan produk pemikiran yang diciptakan untuk menambah wawasan pengetahuan yang menghibur dan mendidik. Salah satu buku yang tepat untuk hal ini adalah buku-buku fiksi atau bergambar meskipun tidak menutup kemungkinan juga berupa buku-buku non fiksi (Thomas dalam Yulia, 2005). Penggunaan buku cerita bergambar memberikan respons positif kepada peserta didik saat membacanya karena tampilannya yang menarik dan memudahkan mereka untuk memahami materi yang disampaikan. Melalui buku cerita bergambar kemampuan anak untuk mengingat informasi yang disampaikan akan semakin terasah.

Dalam Puskurbuk (2019), penyajian buku cerita untuk jenjang pembaca lancar atau setara dengan usia 10—12 tahun ialah jenjang untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis, menguasai ilmu pengetahuan umum, serta belajar secara mandiri. Kemudian, isi dari buku cerita yang disajikan mengandung tiga komponen yaitu nilai, sikap, dan juga pengetahuan. Penyajian buku cerita anak untuk jenjang membaca lancar ini bisa berupa buku bergambar, buku teks bergambar, ataupun buku teks sederhana seperti buku *ca-lis-tung* yang terdiri dari 2—5 kata konkret per kalimat, berpola kata repetitif, sudah menggunakan aturan sederhana, kemudian disertai dengan ilustrasi berupa gambar atau foto. Saat ini buku bacaan yang digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar yaitu buku tematik belum menyajikan materi pembelajaran secara mendalam dan tidak cukup apabila dijadikan sebagai sumber utama dalam proses belajar mengajar di kelas karena tampilannya yang cenderung menggunakan banyak tulisan dalam satu halaman membuat anak mudah jenuh. Hal ini sangat disayangkan karena buku-buku yang ada tidak dapat memberikan daya tarik kepada peserta didik untuk membacanya. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, buku bacaan berupa buku cerita bergambar di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 225 Mekargalih masih sangat terbatas. Faktor yang mempengaruhi terbatasnya jumlah buku cerita bergambar untuk menunjang kegiatan pembelajaran karena layanan perpustakaan yang masih

dalam tahap pengembangan sehingga sumber belajar utama yang digunakan dalam proses belajar mengajar ialah buku tema. Hal ini membuat peserta didik kurang memiliki minat untuk membaca ataupun mengeksplor informasi dari sumber lainnya. Hal tersebut menyebabkan ketika pembelajaran di kelas peserta didik hanya berfokus kepada buku tema yang dipinjamkan sekolah. Dalam salah satu buku tema kelas V yaitu Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Subtema 3 Upaya Pelestarian Lingkungan Sekitar, informasi yang disajikan dalam buku tersebut masih cenderung kurang dan singkat sehingga peserta didik belum mendapatkan informasi yang mendalam terkait materi pembelajaran. Selain itu, minimnya inovasi pembuatan media pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) terutama pada materi pelestarian lingkungan sebagai penunjang pembelajaran menjadikan guru hanya menggunakan buku teks formal saja tanpa adanya inovasi media pembelajaran yang bisa digunakan untuk peserta didik. Menurut Wicaksono (2020, hlm.216) kesulitan peserta didik sekolah dasar dalam memahami materi bisa terjadi karena kurang tertarik untuk membaca buku bacaan formal, terlebih yang tidak disertai dengan gambar ilustrasi secara jelas akan berdampak pada hasil pemahaman peserta didik yang kurang optimal.

Berdasarkan kebutuhan psikologi, perkembangan anak peserta didik usia sekolah dasar seharusnya peserta didik dilibatkan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, terutama peserta didik kelas V sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret. Hal ini sesuai dengan Teori Jean Piaget bahwa anak yang berumur 7—12 tahun masih berada dalam tahap operasional konkret (dalam Marinda, 2020, hlm.135). Tahap perkembangan ini termasuk ke dalam masa *golden age* bagi anak usia sekolah dasar yang sebaiknya ditanamkan nilai-nilai tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungannya agar anak mampu memahami pentingnya menjaga lingkungan. Sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara

yang demokratis serta bertanggung jawab (Kemendikbud,2003). Sejalan dengan fungsi tersebut maka peserta didik perlu ditanamkan nilai-nilai untuk beretika, berempati, dan bermoral. Salah satunya dalam hal kepedulian terhadap lingkungan agar mereka memiliki kepekaan sosial untuk menjaga dan merawat lingkungan sekitarnya.

Selain itu, dalam proses pembelajaranpun dibutuhkan suatu kurikulum sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan. Kurikulum yang saat ini digunakan di sekolah dasar yaitu menggunakan sistem tematik terpadu yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik. Pemerintah mengklaim bahwa proses pembelajaran harus mulai mengaplikasikan konsep pembelajaran berbasis HOTS (*High Order Thinking Skills*) yang didalamnya memuat kemampuan berfikir tingkat tinggi seperti berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan berpikir kreatif (Zubaidah, 2018, hlm.2). Adapun untuk menciptakan suasana pembelajaran tersebut diperlukan perencanaan manajemen dan pengajaran tersebut yang optimal agar pembelajaran efektif serta berhasil dicapai (Erwinsyah, 2017, hlm.74).

Media dalam proses pembelajaran merupakan komponen yang berpengaruh untuk mencapai tujuan belajar. Media pembelajaran menjadi hal yang penting untuk diperhatikan agar menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna. Media pembelajaran memberikan warna baru untuk membuat pembelajaran tidak monoton dan juga tidak terpusat pada guru (*teacher centered*) namun lebih berpusat pada peserta didik (*student centered*) untuk mengembangkan keterampilan anak di era abad 21. Abad 21 saat ini peserta didik harus mampu menguasai keterampilan abad 21 yang diidentifikasi sebagai keterampilan *4C* yaitu *Communication, Collaboration, Critical Thinking, Creativity* (Roeker, 2010,hlm.5)

Terbatasnya inovasi dalam pembuatan media pembelajaran tentunya sangat mengkhawatirkan. Padahal, pembelajaran IPA mengenai pelestarian lingkungan di sekolah dasar sangatlah penting untuk dipelajari karena pelestarian lingkungan dapat tumbuh dari individu yang peduli dengan lingkungan sekitarnya. Menurut Indriyani (2019, hlm.7) pentingnya penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar selain sebagai stimulus informasi dan daya pikir kognitif peserta didik juga untuk meningkatkan keserasian dalam mengirimkan dan

menerima informasi. Sejalan dengan pendapat Yaumi (2018, hlm.3) bahwa media pembelajaran yang tepat bisa meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan merangsang perasaan peserta didik agar tumbuh keinginan belajar dalam dirinya.

Salah satu media visual yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah media buku cerita. Berdasarkan hasil penelitian (Afnida dan Fitriani, 2018, hlm.53—54) buku cerita bergambar merupakan media pembelajaran yang tepat digunakan bagi peserta didik sekolah dasar. Diperkuat dengan pernyataan Styaningsih, dan Nuryadi (2016, hlm.131) bahwa umumnya anak-anak di sekolah dasar lebih tertarik menggunakan media yang bersifat visual. Media berbasis visual memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran terutama dalam memudahkan keahaman, memperkuat ingatan, dan mampu menumbuhkan minat peserta didik dalam proses belajar (Zullkifli, 2018, hlm.19). Hal ini karena anak secara langsung ikut aktif dalam pembelajaran sehingga memberikan rasa ingin tahu yang tinggi kepada anak untuk belajar. Nurjanah dan Hakim (2018, hlm.72) menyatakan bahwa melalui buku cerita bergambar mampu menarik perhatian karena tampilannya sangat digemari oleh kalangan anak-anak.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan dan pentingnya mempelajari IPA upaya pelestarian lingkungan di sekolah dasar yang saat ini belum dikuasai secara optimal atau masih menjadi kendala bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran karena terbatasnya media pembelajaran yang mendukung untuk mata pelajaran IPA. Oleh karena itu, untuk menghadirkan solusi dari permasalahan tersebut dirancang sebuah media pembelajaran berupa buku cerita pada mata pelajaran IPA yang disesuaikan dengan materi pelestarian lingkungan yang terdapat dalam buku tema kelas V Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita mengenai Siklus Air dan menjaga kebersihan air. Media buku cerita yang dikembangkan berjudul *Merawat Air Kita* mengingat pentingnya upaya pelestarian lingkungan bagi anak usia sekolah dasar. Adapun judul penelitian yang disusun yaitu “Pengembangan Buku Cerita Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana pengembangan buku cerita pada mata pelajaran IPA kelas V Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita?
2. Bagaimana kelayakan buku cerita pada mata pelajaran IPA kelas V Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita?
3. Bagaimana tingkat keterterapan buku cerita pada mata pelajaran IPA kelas V Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, secara umum tujuan penelitian ini yaitu membuat pengembangan buku cerita pada mata pelajaran IPA Kelas V Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita.

Tujuan khusus penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengembangan buku cerita pada mata pelajaran IPA kelas V Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita
2. Untuk mengetahui hasil uji kelayakan pada mata pelajaran IPA kelas V Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita
3. Untuk mengetahui tingkat keterterapan pada mata pelajaran IPA kelas V Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang hendak dicapai, hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut.

1. Bagi peserta didik mendapatkan pembelajaran yang menarik, interaktif, dan membantu memahami materi pada mata pelajaran IPA kelas V Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita .
2. Bagi guru mendapatkan bahan tambahan untuk memanfaatkan buku cerita sebagai media pembelajaran mata pelajaran IPA kelas V Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita.

3. Bagi sekolah dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menggunakan buku cerita bergambar dalam mata pelajaran IPA kelas V Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi yang digunakan oleh peneliti dalam penyusunan laporan penelitian dijelaskan sebagai berikut.

1. **BAB I : Pendahuluan**

Bab I ini menjelaskan tentang pendahuluan penelitian meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

2. **BAB II : Kajian Pustaka**

Bab II menjelaskan mengenai teori-teori maupun konsep-konsep yang secara garis besar bersifat relevan dengan penelitian meliputi pengertian media pembelajaran, jenis-jenis media pembelajaran, manfaat media pembelajaran, kriteria pemilihan media pembelajaran, pengertian buku cerita bergambar, manfaat buku cerita bergambar, kriteria buku cerita bergambar yang baik, hakikat IPA, tujuan pembelajaran IPA, pembelajaran IPA di SD

3. **BAB III : Metode Penelitian**

Bab III ini menjelaskan terkait desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

4. **BAB IV : Temuan dan Pembahasan**

Bab IV ini menjelaskan tentang temuan dan pembahasan penelitian yang didasarkan pada rumusan masalah penelitian.

5. **BAB V : Simpulan Implikasi, dan Rekomendasi.**